

Strategi Pengembangan Usaha Kopi Kelompok Tani dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat

Selawati¹, Neli², Sulastri³

^{1,2,3} Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Corresponding Author: e-mail: selawatihendri09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the coffee business development strategy carried out by farmer groups in Samustida Village, Teluk Keramat District in an effort to increase production, and to analyze it from an Islamic economic perspective. This study uses a descriptive qualitative approach with a field research method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews with farmer group managers, and documentation. The results of the study indicate that farmer groups have implemented a development strategy that includes production process efficiency, member coaching, and systematic business management, all of which reflect Islamic economic principles such as justice, partnership, and benefit. Supporting factors for success include supportive natural conditions, a spirit of mutual cooperation, and capital support, while the main obstacles come from limited facilities and infrastructure, especially in distribution and post-harvest processing. The implications of this study indicate that implementing a strategy that is in line with sharia values is not only able to increase productivity, but also encourage sustainable community economic empowerment in rural areas.

Keywords: *Development Strategy, Coffee Business, Islamic Economy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha kopi yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat dalam upaya meningkatkan produksi, serta menganalisisnya dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola kelompok tani, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani telah menerapkan strategi pengembangan yang mencakup efisiensi proses produksi, pembinaan anggota, dan manajemen usaha yang sistematis, yang keseluruhannya mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, kemitraan, dan kebermanfaatn. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kondisi alam yang mendukung, semangat gotong royong, dan dukungan modal, sementara hambatan utama berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam distribusi dan pengolahan pasca panen. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi yang selaras dengan nilai-nilai syariah tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Usaha Kopi, Ekonomi Islam*

PENDAHULUAN

Fenomena perubahan kebutuhan dan gaya hidup yang disebabkan perkembangan zaman ini memacu perusahaan selaku produsen untuk terus berinovasi. Produk-produk lama secara terus menerus dirancang kembali, dan produk-produk baru tiada henti-hentinya dikembangkan. Dengan demikian, perusahaan harus bersaing dengan menguasai teknologi untuk mempersiapkan diri menciptakan inovasi produk. Inovasi terpenting yang dapat dilakukan perusahaan adalah pembaharuan yang menyangkut produk itu sendiri, karena produk menjadi alasan utama seseorang untuk memilih dan membelinya, untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual dan daya saing yang tinggi, dalam proses inovasinya perusahaan harus dapat menciptakan strategi bisnis yang tepat (Rini, 2013).

Secara keseluruhan, untuk menciptakan produk baru yang berhasil, perusahaan harus memahami pelanggannya, pasar, dan pesaing serta konsep, pengembangan strategi pemasaran, analisis bisnis, pengembangan produk, pemasaran uji, dan komersialisasi mengembangkan produk yang memberikan nilai yang unggul bagi pelanggan. Perusahaan harus mempunyai rencana produk baru yang kuat dan mempersiapkan proses pengembangan produk baru yang sistematis untuk menemukan dan mengembangkan produk-produk baru. Prosesnya yaitu adanya penciptaan ide, penyaringan ide, pengembangan dan pengujian (Kotler dan Armstrong, 2006)

Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Budidaya perkebunan secara umum dapat dikatakan sebagai sumber usaha atau kegiatan yang dapat meningkatkan mutu dari sumber daya manusia (SDM) yang berada pada suatu daerah tertentu yang memang kuat terhadap perkebunan dan menghasilkan produk yang khas dari suatu daerah tersebut. Namun, tidak sembarang daerah dapat menghasilkan tanaman yang mereka inginkan, hal tersebut perlu diperhatikan sebab tiap-tiap daerah memiliki tanaman tanah ataupun suhu yang berbeda yang dibutuhkan tiap tanaman. Komoditas perkebunan antara lain sawit, karet, cengkeh, kelapa, kapas, tebu, teh, dan kopi.

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan nasional yang memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Peran tersebut dapat berupa pembukaan kesempatan kerja, serta sebagai sumber pendapatan petani. Pengelolaan komoditas kopi telah membuka peluang bagi lima juta petani. Oleh karena itu kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang menjadi prioritas pengembangan oleh pemerintah Indonesia. Kopi Indonesia saat ini dititik dari hasilnya, menempati peringkat keempat terbesar di dunia. Kopi memiliki sejarah yang panjang dan memiliki peranan penting dengan letak geografisnya yang sangat cocok untuk tanaman kopi. Letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro pertumbuhan dan produksi kopi (Widiyanti, 2013).

Peningkatan produksi kopi di Indonesia masih terhambat oleh rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi pengembangan produksi akhir kopi. Hal ini disebabkan, karena penanganan pasca panen yang tidak tepat antara lain proses fermentasi, pencucian, sortasi, pengeringan, dan penyangraian. Selain itu spesifikasi alat/mesin

yang digunakan juga dapat mempengaruhi setiap tahapan pengolahan biji kopi (Raharjo, 2012).

Upaya produktivitas mutu kopi terus dilakukan di Indonesia sehingga daya saing kopi dapat bersaing di pasar dunia. Akan tetapi, keberhasilan suatu usaha agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses pengolahan kopi meliputi pemilihan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penaung, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, serta pengolahan kopi pasca panen sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi (Prasetyo, 2022)

Islam juga menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sebagaimana telah di sebutkan dalam QS An-Nahl : 67:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ٦٧

Dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti (An-Nahl/16: 67).

Ayat di atas dapat menjelaskan makna dalam kata “dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman” yang digunakan didalamnya dimaksudkan adalah dari buah-buahan dapat diproduksi menjadi minuman, dan untuk segala usaha halal yang dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Persaingan dalam bisnis (usaha) bukan menjadi persoalan yang tabu, justru persaingan dijadikan sebagai sarana untuk bisa berprestasi secara *fair* dan sehat. Kalau Allah tidak menghendaki adanya persaingan, maka Allah tidak akan menciptakan kita dalam beragam kultur, etnis, dan budaya yang berbeda. Saingan atau lawan dalam dunia bisnis bisa dijadikan sebagai *partner* untuk memicu dan mendorong kita agar menjadi manusia-manusia yang kreatif yang terus berinovasi untuk mengeluarkan produk-produk baru (Arifin, 2009)

Kopi juga salah satu produk pertanian Kalimantan Barat. Perkebunan kopi banyak dijumpai hampir pada semua kabupaten dijumpai tanaman kopi yang diusahakan oleh petani. Produk olahan kopi yang banyak beredar di masyarakat antara lain kopi bubuk. Kopi bubuk diperdagangkan di pasar-pasar Pontianak walaupun tidak terlalu luas. Akan tetapi kopi ini bukan merupakan salah satu komoditi unggulan di Kalimantan Barat. Produksi kopi di Kalbar telah ada di masyarakat secara turun temurun tetapi belum ada kegiatan besar yang mengembangkan produk kopi baik dari Pemerintah Daerah maupun dari pihak swasta. Selama ini, kopi masih dikelola secara tradisional oleh masyarakat. Beberapa jenis kopi yang memproduksi di Kalimantan Barat yang terbanyak adalah kopi robusta dan liberika. Robusta banyak tumbuh dan berkembang di daerah kering serta liberika banyak berkembang di sekitar rawa. Kualitas buah kopi robusta lebih rendah daripada kopi arabika, tetapi lebih tinggi daripada kopi liberika (Utomo, 2015)

Produktivitas kopi di Kabupaten Sambas rata-rata sekitar 321 kg/Ha/th, sedang produktivitas rata-rata di Kabupaten Pontianak sekitar 475 kg/ Ha/th. Produktivitas ini masih jauh berada di bawah produktivitas rata-rata nasional. Padahal budidaya kopi oleh masyarakat sudah dikelola oleh masyarakat sejak puluhan tahun yang lalu. Kopi tumbuh pada hampir semua kabupaten, kecuali Kota Pontianak. Sebenarnya, penghasil kopi dominan berasal dari Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sambas, Kabupaten Ketapang, dan Kabupaten Landak. Sedang kopi di kabupaten lainnya, luasnya kurang dari 1000 Ha. Masyarakat umumnya masih mengelola perkebunan kopi secara tradisional, belum mendapatkan pembinaan dan fasilitas yang berarti dari Pemerintah Daerah, karena tidak menjadi komoditas unggulan perkebunan (Prihartini *et al.*, 2022)

Desa Samustida, bagian dari Kecamatan Teluk Keramat di Kabupaten Sambas, merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya adalah petani. Keadaan geografisnya yang luas, iklim yang mendukung, dan posisinya yang strategis memungkinkan perkembangan sektor pertanian, khususnya di bidang pembudidayaan tanaman. Berbicara terkait sektor pertanian, maka tidak dapat lepas dari komunitas petani sebagai pelakunya, yaitu salah satunya lebih dikenal dengan sebutan kelompok tani. Di Desa Samustida terdapat kelompok tani yang bergerak di bidang pembudidayaan tanaman kopi sekaligus melakukan produksi kopi bubuk. Pembudidayaan ini merupakan termasuk dalam sektor usaha mikro kecil.

Langkah yang diambil untuk mengembangkan potensi kopi di Desa ini adalah dengan pembentukan kelompok yang bertujuan dapat mempermudah pemberian informasi mengenai teknologi-teknologi baru maupun sebagai wadah komunitas masyarakat untuk kegiatan pengembangan dan pemberdayaan kelompok masyarakat tani tersebut, dengan memanfaatkan potensi-potensi atau sumber daya yang ada dan tersedia di lingkungan sekitarnya dan mewujudkan Desa Samustida menjadi Sentra Kopi di Kabupaten Sambas. Pada awal pendiriannya pada tahun 2020, kelompok ini terdiri dari 19 anggota yang berfokus pada pembudidayaan. Bahkan tahun 2021 kelompok tersebut sudah melakukan produksi dan peningkatan kualitas kopi, dengan luas lahan yang dikelola seluas 20 hektar. Semangat gotong royong mendorong mereka untuk secara bersama-sama menanam kopi di lahan tersebut. Seiring berjalannya waktu, dari tahun 2021 hingga 2022, kelompok ini berhasil menghasilkan produk kopi bubuk, sementara jangkauan penjualan efektif masih di kawasan Kalimantan barat dan target pasar kopi bubuk ini bisa saja individu maupun warung kopi.

Tabel 1. Data Hasil Produksi dari Tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah Penjualan
1.	2021	100 Kg
2.	2022	250 Kg
3.	2023	300 Kg

Sumber : Pengelola Kelompok Tani Desa Samustida 2024.

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa produksi kopi pada kelompok tani di desa samustida pada tahun 2021 mencapai 100 Kg, dimana tahun ini juga merupakan tahun pertama mereka menjalankan produksi kopi menjadi

kopi bubuk, dengan usaha kelompok tani dalam menunggulkan produk melalui pengolahan secara tradisional maka permintaan pun meningkat. Di tahun 2022 produksi kelompok tani mencapai 250 Kg/tahun yang dimana sudah memproduksi hasil pembudidayaan sendiri dan harga kopi bubuk pada tahun 2023 penjualan meningkat menjadi 300 kg/tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola produk kopi menurut Bapak Kamarudin Desa Samustida merupakan salah satu sentra penghasil kopi liberika di Sambas. Daerah ini menghasilkan kopi dengan kualitas produk yang tidak diragukan lagi. Namun, pada masa sekarang ini kualitas produk yang baik saja tidak cukup untuk memikat hati konsumen mengingat jumlah pelaku usaha semakin meningkat di pasaran. Dibutuhkan strategi yang baik dalam pengembangan usaha kopi ini dengan berbagai cara salah satunya melalui pelatihan dan sebagainya. Strategi mengubah perilaku petani untuk melakukan proses panen dan pengolahan pasca panen dengan baik sehingga kopi yang dihasilkan tidak dijual dalam bentuk kopi melainkan dalam bentuk biji kopi atau dalam bentuk bubuk kopi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam strategi pengembangan usaha kopi kelompok tani di Desa Samustida dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan (field research) dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari informan utama yaitu pengelola usaha kopi kelompok tani sejahtera, sementara data sekunder bersumber dari dokumen pendukung seperti literatur, arsip desa, dan data instansi terkait. Penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara natural tanpa manipulasi terhadap subjek yang diteliti.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyaring informasi relevan dari hasil observasi dan wawancara, lalu disajikan secara sistematis agar mempermudah proses analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan data empiris dengan konsep dan teori ekonomi Islam sebagai landasan analisis. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dan *member check*, yakni verifikasi hasil wawancara langsung kepada informan untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan dari permasalahan nyata di lapangan. Untuk menjawab fokus tersebut, peneliti mengkaji strategi pengembangan usaha kopi oleh Kelompok Tani Sejahtera di Desa Samustida, Kecamatan Teluk Keramat, dengan menggunakan pendekatan teori yang relevan serta perspektif ekonomi Islam. Untuk mendukung uraian ini, disajikan pula tabel data hasil produksi kopi Kelompok Tani Sejahtera dari tahun 2021 hingga 2023 sebagai bukti empirik atas perkembangan dan dampak strategi yang diterapkan

Tabel 2
Data hasil produksi dari tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah Penjualan	Pendapatan
1	2021	10kg x 90.000	Rp.10.800.000
2	2022	25x 120.000	Rp. 36.000.000
3	2023	30x 150.000	Rp. 54.000.000

Sumber : Pengelola Kelompok Tani Desa Samustida.

Berdasarkan hasil wawancara setiap tahunnya pendapatan yang diperoleh kelompok tani dalam memproduksi kopi meningkat dan harga setiap tahun juga mengalami kenaikan melihat harga pasar. Hasil penelitian berikut ini merupakan sintesis dari temuan lapangan dan teori yang mendasarinya, yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai upaya peningkatan produksi melalui strategi pengembangan usaha yang islami dan berkelanjutan

1. Strategi Pengembangan Usaha Kopi Kelompok Tani di Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat

Berdasarkan data dari hasil wawancara penelitian yang diperoleh dari lapangan kepada Kelompok tani Sejahtera di Desa Samustida.

a. Produksi

Produksi merupakan suatu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia. Sifat proses ini adalah mengolah yaitu mengolah bahan baku dengan menggunakan peralatan sehingga menghasilkan suatu produk yang nilainya lebih dari barang semula.

Abdurrahman menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai *utility* dan masih dalam bingkai nilai “halal” serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.¹

Dari wawancara dengan salah satu anggota kelompok tani sekaligus pengelola bahwa dengan strategi yang sudah dilakukan dalam memproduksi sudah tepat karena kelompok tani memiliki lahan sendiri untuk penyediaan bahan baku. Bahan baku dapat dikatakan paling utama dalam segala kegiatan pengolahan, dimana jika bahan baku terbatas maka proses produksi juga akan terhenti.

Maka dari itu kelompok tani tersebut sudah mengambil tindakan yang tepat dalam mengatur segala sesuatu yang sangat diperlukan dalam proses pengolahan usaha kopi bubuk. Kelompok usaha kopi ini juga memperhatikan bahwa yang diproduksi itu bernilai halal tanpa campuran bahan lain dan produk kopi ini juga sudah melakukan sertifikasi label halal.

¹ Veithzal Rivai, *Islamic Business And Economic Etics, Mengacu pada alQur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah Saw dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi...*, 193-196.

b. Marketing

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Jadi pemasaran sebagai suatu sistem dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan, di tujukan untuk merencanakan, menemukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa kepada kelompok pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola usaha kopi kelompok tani maka dalam pemasaran baik itu penetapan harga, promosi produk, pendistribusian, telah dilakukan dengan memperhatikan tujuan pemasaran yang sama seperti usaha lain dengan pertimbangan kualitas produk dan melek teknologi saat ini.

Pemasaran yang sesuai dengan syariat islam harus mengedepankan prinsip kejujuran, transparansi, dan keadilan serta menghindari praktik penipuan dan eksploitasi konsumen, sehingga dapat membangun kepercayaan dan keberkahan dalam transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola usaha kopi kelompok tani maka menurut mereka sudah melakukan pemasaran sesuai dengan syariat islam, karena dari produk juga sudah melakukan sertifikasi halal sesuai ketentuan prosedur MUI, penetapan harga yang adil sesuai dengan kualitas dan kesepakatan bersama,serta melakukan promosi yang jujur berdasarkan testimoni konsumen.

c. Permodalan

Kegiatan melaksanakan atau menjalankan suatu usaha, modal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha tersebut, dimana modal sangat besar perannya dalam menunjang kelangsungan kegiatan usaha tersebut dalam proses pencapaian tujuan. Modal dalam syariah islam mencakup aspek finansial dan non-finansial, yaitu uang dan fasilitas yang digunakan dalam usaha. Modal harus diperoleh melalui cara yang halal, tanpa riba dan sebagainya, serta digunakan untuk ektivitas yang memberikan manfaat dan keberkahan.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola usaha kopi kelompok tani bahwa modal yang digunakan berasal dari penjualan kopi kelompok tani dan dikelola kembali untuk modal produksi, tanpa melibatkan pihak manapun yang mengandung unsur terlarang secara syariah seperi riba. Untuk proses produksi, diperlukan modal sebesar 1.000.000, sedangkan biaya yang digunakan dalam pembudidayaan beserta konsumsi anggota sebesar 2.500.000. Jadi modal yang digunakan sebesar 3.500.000.

Modal bukan hanya dilihat dari modal uang saja, namun fasilitas juga termasuk dalam modal berupa peralatan yang mendukung dalam proses produksi. Kelompok tani tersebut sudah menggunakan alat produksi yang modern yang diperoleh dari hibah Diskumindag, yaitu dari mesin pemecahan biji hingga pembubukan.

d. Lingkungan Lokasi

Sebagai tempat produksi, lokasi digunakan untu memproduksi atau menghasilkan produk, baik barang maupun jasa. Dalam lokasi ini aktivitasnya jelas, mulai dari proses kedatangan bahan baku, pengolahan,

sampai dengan pengiriman ke konsumen atau ke gudang. Sebagai tempat mengendalikan aktivitas perusahaan, lokasi juga berfungsi sebagai tempat pertemuan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Lokasi ini biasanya didirikan dengan berbagai pertimbangan, apakah mendekati bahan baku, mendekati pasar, sarana dan prasarana, atau transportasi.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa lokasi pengolahan letaknya berdekatan dengan area pembudidayaan agar memudahkan transportasi hasil panen ke tempat produksi, sehingga dapat menghambat biaya pengeluaran. Untuk lokasi penjualan masih belum di tetapkan karena kelompok tani masih menerima pesanan dari media sosial, adapun jika orang ingin membeli langsung datang ke tempat produksi.

e. Pembinaan

Pembinaan merupakan tuntutan, bantuan dan pertolongan kepada individu atau kelompok orang agar dapat menyesuaikan dirinya sebaik-baiknya untuk mencapai tingkat efektifitas tenaga kerja yang baik maka perlu adanya pembinaan dari seorang pemimpin perusahaan sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola usaha kopi kelompok tani bahwa sebelum proses produksi seluruh anggota kelompok tani sudah melakukan pelatihan atau pembinaan dari dinas diskumindag, dari pelatihan pasca panen sampai ke pengolahan kopi bubuk.

Pembinaan yang dilakukan oleh anggota kelompok tani dalam mengembangkan usaha kopi bertujuan mempertahankan dan meningkatkan produksi secara strabil. Diskumindag berperan dalam menyediakan pelatihan, akses pasar, serta bimbingan teknis. Melalui kolaborasi ini, para petani dapat mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien, meningkatkan kualitas kopi, serta memanfaatkan teknologi untuk hasil yang optimal. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Pengembangan Usaha Kopi Kelompok Tani di Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada usaha kopi kelompok tani di desa Samustida, Kecamatan teluk keramat dapat dilihat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan. Adapun faktor pendukung pada usaha kopi kelompok tani di desa samustida kecamatan teluk keramat yaitu:

1) Alam (Tanah)

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencangkup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola usaha kopi kelompok tani bahwa faktor pendukung salah satunya adalah alam (tanah), dimana mereka memanfaatkan lahan yang cocok untuk pembudidayaan kopi, dan sekarang hasil dari pembudidayaan kopi sesuai dengan keinginan kelompok tani

dimana menghasilkan buah kopi dengan jumlah yang banyak, sehingga kelompok tani tidak akan mengalami kekurangan bahan baku sebagai penunjang proses produksi.

Penelitian oleh Nasution & Aritonang (2020) menyebutkan bahwa keberhasilan budidaya kopi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian lahan dan kondisi agroklimat. Kelompok tani memanfaatkan lahan ini secara optimal sehingga hasil panen cenderung melimpah dan stabil, menjadi sumber bahan baku utama yang mendukung proses produksi berkelanjutan.

2) Manajemen

Islam juga membenarkan kerja sama yang saling menguntungkan dengan jujur dan sederajat, dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak, dan tidak membenarkan cara-cara yang hanya menguntungkan seseorang, lebih-lebih yang dapat mendatangkan kerugian pada orang lain, atau keuntungan yang diperoleh ternyata merugikan kepentingan umum.

Kerja sama dalam kelompok tani memungkinkan berbagi pengetahuan, sumber daya yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi, seperti melakukan panen secara rutin setiap hari sabtu menunjukkan adanya sistem manajemen yang teratur, memungkinkan pemantauan kualitas buah kopi dan menjaga konsistensi produksi. Penelitian Saptana *et al.* (2017) juga menegaskan bahwa kelembagaan tani yang memiliki sistem manajemen internal yang baik lebih berpeluang meningkatkan produktivitas dan daya saing produk

3) Modal

Modal adalah semua infrastruktur yang berfungsi untuk menjaga eksistensi sebuah perusahaan seperti mesin, alat-alat produksi, transportasi dan lain-lain. Selain alam dan manajemen yang menjadi faktor pendukung, modal dalam usaha kelompok tani juga menjadi faktor pendukung dalam upaya meningkatkan produksi, salah satunya adalah fasilitas yang memadai seperti alat produksi yang sudah modern. Hal ini selaras dengan temuan dari Marimin *et al.* (2018) bahwa peningkatan efisiensi produksi dalam usaha tani sangat dipengaruhi oleh dukungan peralatan yang memadai dan modernisasi teknologi pertanian

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi melambatnya suatu kegiatan tiak berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambat usaha kopi kelompok tani di desa samustida sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola usaha kopi kelompok tani bahwa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan produksi yaitu pada kondisi jalan menuju kebun yang masih rusak, terutama saat musim hujan, sehingga proses pengangkutan hasil panen terhalang mengakibatkan lambatnya proses produksi. Kondisi jalan yang rusak menuju lahan kebun, khususnya saat musim hujan, menjadi hambatan utama dalam distribusi hasil panen. Hal ini memperlambat proses transportasi dan mengganggu ritme produksi. Studi oleh Saragih & Lubis (2016) menunjukkan bahwa buruknya infrastruktur jalan merupakan kendala utama dalam distribusi hasil pertanian dari daerah terpencil ke pusat pengolahan atau pasar, yang berdampak langsung terhadap efisiensi usaha tani.

Faktor yang lainnya adalah cara panen yang masih manual dengan memetik langsung, sehingga waktu panen menjadi lama, apalagi dalam satu

pohon kopi menghasilkan banyak buah. Proses panen yang masih dilakukan secara manual menjadi kendala dalam hal waktu dan tenaga kerja. Satu pohon kopi menghasilkan banyak buah, dan memetikanya secara manual membutuhkan waktu lama. Untuk mengatasi ini, kelompok tani merekrut tenaga kerja tambahan dari masyarakat sekitar. Strategi ini mencerminkan konsep pemberdayaan lokal sebagaimana disarankan oleh Setiawan (2020), bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam rantai produksi dapat meningkatkan efisiensi sekaligus menciptakan manfaat sosial-ekonomi yang lebih luas.

Masalah infrastruktur yang belum tertangani menunjukkan adanya keterbatasan dukungan dari pihak pemerintah. Ketidakhadiran program pembangunan infrastruktur pertanian menjadi hambatan yang memerlukan advokasi kebijakan. Hal ini sejalan dengan temuan Nuryanti *et al.* (2019) bahwa keberhasilan agribisnis di pedesaan sangat bergantung pada intervensi pemerintah, terutama dalam penyediaan fasilitas dasar seperti jalan dan irigasi.

Faktor penghambat yang dialami oleh kelompok tani masih dapat teratasi dengan solusi yang diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola usaha kopi kelompok tani bahwa untuk masalah yang dialami seperti jalan yang rusak masih belum bisa teratasi karena belum ada bantuan dari pemerintah berupa infrastruktur untuk menuju ke kebun kopi. Tetapi untuk cara panen yang masih manual sehingga memperlambat proses panen maka kelompok tani menentukan kebijakan mempekerjakan ibu-ibu atau bapak-bapak yang bukan anggota kelompok tani dengan upah yang ditentukan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usaha kopi kelompok tani di Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat dalam perspektif ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani telah menerapkan strategi pengembangan yang cukup efektif dalam meningkatkan produksi kopi, mulai dari optimalisasi proses produksi, pembinaan anggota, hingga pengelolaan manajemen usaha yang mengarah pada keberlanjutan ekonomi. Strategi tersebut mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti kejujuran, keadilan, kemitraan, dan kebermanfaatn, yang terlihat dari upaya mereka menjaga kualitas produk, meningkatkan kesejahteraan anggota, serta menjalin kerja sama yang adil dalam rantai distribusi dan pemasaran.

Faktor pendukung utama keberhasilan strategi ini antara lain tersedianya sumber daya alam yang melimpah, semangat gotong royong masyarakat, serta dukungan modal dari berbagai pihak, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur transportasi dan pengolahan pasca panen yang masih tradisional. Dengan demikian, strategi pengembangan yang dilakukan tidak hanya memberikan dampak positif secara ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai syariah dalam kegiatan usaha tani masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adika, Ibrahim Trio Fasya. (2023). *“Strategi Pengembangan Usaha Dalam Menghadapi Persaingan Penjualan Ayam Potong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Di Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung),”* skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Al-Ghazali. (2011). *Ihya’ Ulumuddin, Terj, Ibnu Ibrahim Ba’adillah*. Jakarta: Republic.
- Arifin, Johan. (2009). *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Perss.
- A, John Pearce II. (2014). *Manajemen strategic*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina. (2016). *Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Abdullah, Ma’ruf. (2011). *Wirausaha Berbasis Syari’ah*. Banjarmasin: Penerbit Antasari Perss.
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahanny*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an,2019), 58
- Cahyono. (2011). *Sukses Perkebunan Kopi*. Jakarta:Pustaka Mina.
- Danarti, Najayati. (2004). *Kopi: Budidaya dan Penanganan Pasca Panen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Deti, Sri, dkk. (2020). *Pedoman Magang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Sambas: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Hamni. (2013). “Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung”, dalam *Jurnal Mechanical*, No 1 Vol 4, No 1.
- Hardianti,Tuti. (2019). *“Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sagu Di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Sambas,”* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Heru S. (2007). *Analisis SWOT : Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip, Gary Armstrong. (2006). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, Edisi Kedua Belas.
- Kotler, Philip, Kevin Lane Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Kasmir , Jakfar. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lawrence R. (2010). *Manajemen strategis dan kebijakan perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Panggabean, Edy. (2011). *Buku Pintar Kopi*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- prasetyo, Wasis. (2022). *“Strategi Pengembangan Usaha Kopi dalam Upaya Meningkatkan Produksi Kelompok Tani Suka Maju dalam Peprspektif Ekonomi Islam,”* Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Prihartini, Narti, dkk. (2022). “Visualisasi Data Spasial Daerah Sebaran Perkebunan Kopi Beserta Varietasnya di Kabupaten Sambas dalam Bentuk Peta Atraktif Berbasis Videografis”, dalam *Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat SEHAI ABDIMA*, No. 1 Vol. 4.

- Probo, Handoko Setiawan. (2016). "Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda". *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, No 1 Vol. 4.
- Puslitkoka. (2014). *Deskripsi Varietas Kopi Robusta*. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao.
- Qur'an Kemenag, "Tafsir Q.S. Al-Ahqaf/ 46: 19", 2022, <https://quran.kemenag.go.id>, di Akases Tanggal 03 September 2024. Pukul 21.16.
- Qur'an Kemenag, "Tafsir Q.S. Az-Zariyat/ 51: 56", 2022, <https://quran.kemenag.go.id>, di Akases Tanggal 03 September 2024. Pukul 21.16
- Qur'an Kemenag, "Tafsir Q.S. Al- Baqarah/ 02: 261 ", 2022, <https://quran.kemenag.go.id>, di Akases Tanggal 03 September 2024. Pukul 21.16.
- Rahardjo, Pudji. (2012). *Paduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rukmana, Rahmat. (2014). *Untung Selangit dari Agribisnis Kopi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Setyo, Rudy Utomo. (2014). "Kelayakan industri Kopi di Provinsi Kalimantan Barat", dalam *Jurnal Bina Praja*, No.03 Vol.06.
- Sulistiya, Ending, Rini. (2013). "Peran Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Penjualan", *Jurnal Ekonomi*, No.1 Vol 16.
- Sultan. (2019). "Strategi Pengembangan Bisnis Produk Bananabim Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palu.
- S, Juhaya Pradja. (2015). *Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Karya Tani Mandiri. (2010). *Pedoman Budidaya Tanaman Kopi*. Bandung: Aulia Studio.
- Wawancara Bapak Kamarudin Selaku Pengelola Dalam Kelompok Tani Sejahter Di Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat, Pada Tanggal 14 September 2024
- Widiyanti. (2013). *Kondisi Kebun Sumber Benih Kopi (Coffe Sp) Di Kebun Kalisat Jampit Bondowoso*. Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan: Surabaya.
- Wawancara Bapak Azizul di Bidang Industri Diskumindag, Pada Tanggal 13 September 2024
- Yuniastuti, Endang. (2021). *Pola Kerja Kemitraan di Era Digital*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo